

Model Pengembangan Kawasan Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh sebagai Destinasi Wisata

Silvia Rahayu ^{1*}

^{1*} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal, serta menganalisis Agrowisata Kopi di Desa Renah Kayu Embun. strategi pengembangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil analisis internal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun memiliki kekuatan antara lain kondisi yang menarik, biaya masuk yang murah, aktivitas masyarakat yang sering, agrowisata yang luas dan fasilitas yang memadai. Kelemahannya adalah akses ke lokasi wisata, promosi yang belum intensif, pengelolaan yang belum maksimal dan belum adanya diversifikasi produk olahan. Hasil analisis lingkungan eksternal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun diperoleh peluang yaitu kerjasama dengan pihak lain, untuk mengembangkan sumber daya alam. Ancaman yang ada Agrowisata Desa Renah Kayu Embun adalah pesaing yang sama, minat pengunjung untuk datang kembali, jumlah pengunjung menurun selama pandemi covid-19, pengembangan agrowisata lain yang memiliki karakteristik dan faktor gangguan hama yang cenderung menjadi sulit dikendalikan. strategi S-O. Mengembangkan Agrowisata dengan menambah berbagai foto dan spot wisata serta terus meningkatkan promosi, Strategi S-T seperti menampilkan ciri khas Agrowisata Desa Renah Kayu Embun dan lebih meningkatkan serta menjaga kualitas produk dan sistem pemasaran, strategi W-O seperti mengoptimalkan Agrowisata dengan terus mengembangkan dan memperkuat bisnis Agrowisata, Strategi W-T adalah dengan memberikan potongan harga (rebate) baik produk maupun biaya masuk agrowisata serta memberikan rasa nyaman bagi pengunjung.

Kata kunci: Agrowisata; Strategi Pengembangan; Analisis SWOT.

Abstract. This study aims to determine internal and external factors, and analyze Coffee Agrotourism in Renah Kayu Embun Village. development strategies. The analysis method used in this research is descriptive analysis and SWOT analysis. The results of the internal analysis of Renah Kayu Embun Village Agrotourism have strengths including attractive conditions, low entry fees, frequent community activities, extensive agro-tourism and adequate facilities. And the weaknesses are access to tourist sites, promotions that have not been intensive, the management that has not been maximized and there is no diversification of processed products. The results of the analysis of the external environment of Renah Kayu Embun Village Agrotourism obtained opportunities, namely cooperation with other parties, in accordance with government policies issued, in accordance with human needs for holidays, there is support from the local community and opportunities for investors to develop natural resources. The threats that exist Renah Kayu Embun Village Agrotourism are the same competitors, the interest of visitors to come back, the number of visitors decreasing during the covid-19 pandemic, the development of other agro-tourism that has characteristics and pest disturbance factors that tend to be difficult to control. Various alternative strategies for Renah Kayu Embun Village Agrotourism, namely the S-O strategy. Developing Agrotourism by adding various photo and tourist spots and continuing to increase promotions, S-T Strategy such as showing the unique characteristics of Renah Kayu Embun Village Agrotourism and further improving and maintaining product quality and systems marketing, W-O strategies such as optimizing Agrotourism by continuing to develop and strengthen the business of Agrotourism, Strategy W- T is to offer discounts (rebates) both on products and agro-tourism entrance fees and provide a sense of comfort for visitors.

Keywords: Agrotourism; Development Strategy; SWOT Analysis.

* Author. Email Corresponding: silviarhy1038@gmail.com ^{1*}

Pendahuluan

Pembangunan Ekonomi Nasional suatu proses dimana pemerintah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan dan kekayaan alam yang melimpah terutama pada sektor wisata. Pariwisata merupakan salah satu aset yang menjajikan karena dianggap sebagai salah satu penunjang perekonomian terutama bagi negara berkembang. Keanekaragaman wisata serta budaya Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam maupun luar negeri dan pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, perkembangan industri pariwisata diharapkan mampu mengambil peranan sebagai penyumbang terbesar pendapatan negara melalui berbagai pengeluaran wisatawan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah Destinasi wisata di Indonesia yang telah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, Salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah adalah keindahan alamnya (Pegunungan, cagar budaya dan lain lainnya). Kabupaten Kerinci, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh tepatnya di Desa Renah Kayu Embun merupakan salah satu daerah yang memiliki pertanian yang banyak terutama pada produksi kopi robusta dan arabika yang bisa diharapkan menjadi wisata pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan taraf hidup sehingga dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Agrowisata itu sendiri merupakan sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang dikombinasikan dengan elemen pokok pertanian dan pariwisata serta mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usahatani dan pendapatan masyarakat desa

setempat. Agrowisata disebut juga pariwisata pedesaan yang menyediakan atraksi pertanian sebagai daya tarik wisata yang mengikutsertakan masyarakat setempat dalam perencanaan hingga pengelolaan.

Menurut Sastrayuda (2010), Potensi sektor pariwisata yang membaik membuat para pelaku usaha di bidang pariwisata terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dari usaha pariwisata yang dijalkannya. Usaha ini dilakukan guna menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada. Perbaikan kualitas obyek wisata dapat dilakukan melalui penambahan fasilitas, promosi usaha yang lebih insentif, perbaikan sarana dan prasarana maupun membuka bentuk wisata baru. Fenomena yang timbul pada penelitian ini yaitu pengembangan wisata pertanian atau agrowisata, berupa Potensi yang ada dan usaha masyarakat untuk mengembangkan desa belumlah cukup untuk menjadikan Desa Renah Kayu Embu sebagai sebuah destinasi wisata, banyaknya hambatan dan rintangan dalam agrowisata ini seperti kondisi pada pandemi covid-19 saat ini dan lokasi yang cukup jauh sehingga pengunjung harus membawa keperluan pribadi tersendiri seperti lainnya dikarenakan lokasi jauh dari keramaian serta keterbatasan fasilitas dan pengelolaan yang menjadi kendala bagi agrowisata dalam mengembangkan usahanya. Potensi agrowisata yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi agrowisata.

Perpaduan anatar keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius untuk berkesinambungan dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata khususnya wisata pertanian. Maka dari itu perlunya strategi pengembangan agrowisata di Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh. Agrowisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat menggerakkan investasi besar di bidang tersebut. Yuwono (2011) menyatakan bahwa membangun pertanian adalah Indonesia kembali menyanggah status sebagai negara

agraris yang kuat, kaya akan sumber daya, dan memiliki hasil pertanian yang berkualitas di mata Internasional sehingga akan tercapai citra dan kedaulatan Indonesia di bidang pertanian. Sehingga dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal yaitu dan ancaman, dan menentukan strategi pengembangan agrowisata Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh. Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal di Desa Renah Kayu Embun Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Tahun 2021 Untuk mengetahui strategi pengembangan agrowisata di Desa Renah Kayu Embun Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Tahun 2021 dan mengetahui model pengembangan kawasan Renah Kayu Embun sebagai destinasi Agrowisata.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang tergolong kepada penelitian kuantitatif. Penelitian ini tidak melakukan perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain tetapi penelitian ini mendeskripsikan, gambaran secara sistematis dan kemudian dijelaskan secara terperinci. Metode penelitian menggunakan beberapa tahapan yaitu survey terlebih dahulu, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta observasi, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pemilik usaha agro dan beberapa pelaku yang terkait di Agrowisata Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh yaitu pemilik atau pengelola agrowisata, Kepala Desa, Staf Desa, pekerja agrowisata, pengunjung dan masyarakat setempat. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengembangan Agrowisata Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dari lapangan, melalui wawancara, kuisisioner dan observasi. Data primer meliputi; nama, umur, pendidikan,

pekerjaan, dan alamat. Sumber data yang digunakan yaitu Sumber data dalam penelitian ini dari wawancara, penyebaran kuesioner kepada sampel, journal, hasil penelitian terdahulu dan data kepala desa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu *Strength-Opportunity (SO)*, *Weakness- Opportunity (WO)*, *Strength-Threat (ST)*, dan *Weakness-Threat (WT)*. Menurut Rangkuti (2013), analisis SWOT adalah analisa yang di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Analisis data diolah menggunakan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).

Hasil dan Pembahasan

Povinsi Jambi punya sebuah desa hijau nan indah bernama Renah Kayu Embun. Renah Kayu Embun merupakan sebuah desa yang terletak dalam (*daerah*) kecamatan Kumun Debai, Kota Sungaipenuh, Provinsi Jambi, Indonesia. Masyarakat Renah Kayu Embun merupakan masyarakat pertanian, yang telah lama mengolah tanah untuk ditanami sayuran dan rempah, produk pertanian yang sangat terkenal di Renah Kayu Embun adalah Kayu Manis atau lebih dikenal dengan Cinnamomum, Kayu Manis dari Renah Kayu Embun merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia. Selain itu komoditas unggulan lain adalah Kopi Robusta dan Kopi Arabika yang ditanam diketinggian lebih dari 1.200 m.

Pada awal mulanya tempat ini merupakan kebun sayur yang ditanami sayuran dan kopi kepunyaan sendiri. Setelah itu supaya lebih diketahui warga, pengelola mengganti tempat ini menjadi sebuah agrowisata. Oleh karena itu tidak heran, walaupun Agrowisata Renah Kayu Embun resmi dibuka pada 2020 tetapi umur tumbuhan di situ sudah menggapai sekitar 7 tahunan. Agrowisata di sana juga tersedia kolam renang dan wahana bermain anak. Ada pula kantin untuk melepas dahaga dan lapar, serta pemandangan yang layak untuk berfoto. Tidak ketinggalan musholla untuk pengunjung menunaikan ibadah sholat dan beberapa

beranda yang ada di tengah kebun untuk beristirahat jika telah lelah bermain atau berjalan di agrowisata ini. Keadaan geografis Desa Renah Kayu Embun merupakan salah satu dari 9 (Sembilan) desa yang ada di Kecamatan Kumun Debai, Kabupaten Kerinci. Luas Daerah Desa Renah Kayu Embun 10.357 Km², persentase terhadap luas kecamatan sebesar 72.94%. Penggunaan tanah di Desa Renah Kayu Embun sebagian besar diperuntukkan untuk lahan pertanian perkebunan, pemukiman, serta fasilitas – fasilitas umum lainnya. Jarak antara Desa Renah Kayu Embun ke Ibukota kecamatan

Kumun Debai 17 Km. Jarak antara Desa Renah Kayu Embun ke Ibukota Kota Sungai Penuh 13 Km.

Faktor Internal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun

Analisis lingkungan internal adalah suatu tahapan buat mengenali kekuatan dan kelemahan yang dipunyai oleh Agrowisata Desa Renah Kayu Embun dalam mengalami persaingan. Lingkungan internal bisa dianalisis melalui pendekatan secara langsung lewat tanya jawab serta observasi langsung.

Tabel 1. Kelemahan dan Kekuatan Agrowisata Desa Renah Kayu Embun Berdasarkan Faktor Internal Agrowisata

Faktor Internal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun	
a. Kondisi Menarik	a. Akses mencapai lokasi wisata
b. Biaya masuk murah	b. Promosi yang belum efektif
c. Sering mengadakan kegiatan masyarakat	c. Pengelolaan yang belum maksimal
d. Fasilitas yang memadai	d. Belum ada diversifikasi produk olahan
e. Agrowisata yang luas	

Faktor Eksternal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun

Analisis lingkungan eksternal bertujuan buat mengevaluasi kondisi dan peristiwa yang pengaruhi perusahaan dari luar. Analisis

terhadap lingkungan eksternal merupakan sesi buat mengenali kesempatan serta ancaman yang dialami perusahaan.

Tabel 2. Peluang dan Ancaman Agrowisata Desa Renah Kayu Embun Berdasarkan Faktor Eksternal Agrowisata

Faktor Eksternal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun	
a. Adanya kerja sama dengan pihak lain	a. Pesaing yang sama
b. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang di keluarkan	b. Minat pengunjung untuk datang Kembali
c. Sesuai Kebutuhan manusia akan liburan	c. Jumlah pengunjung menurun di masa pandemic covid19
d. Terdapat dukungan dari masyarakat setempat	d. Perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas
e. Peluang bagi investor untuk Pengembangan SDA	e. Faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol

Faktor Analisis Internal (IFAS) dan Faktor Analisis Eksternal (EFAS)

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dapat di rincikan dalam Matriks IFAS dan EFAS, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

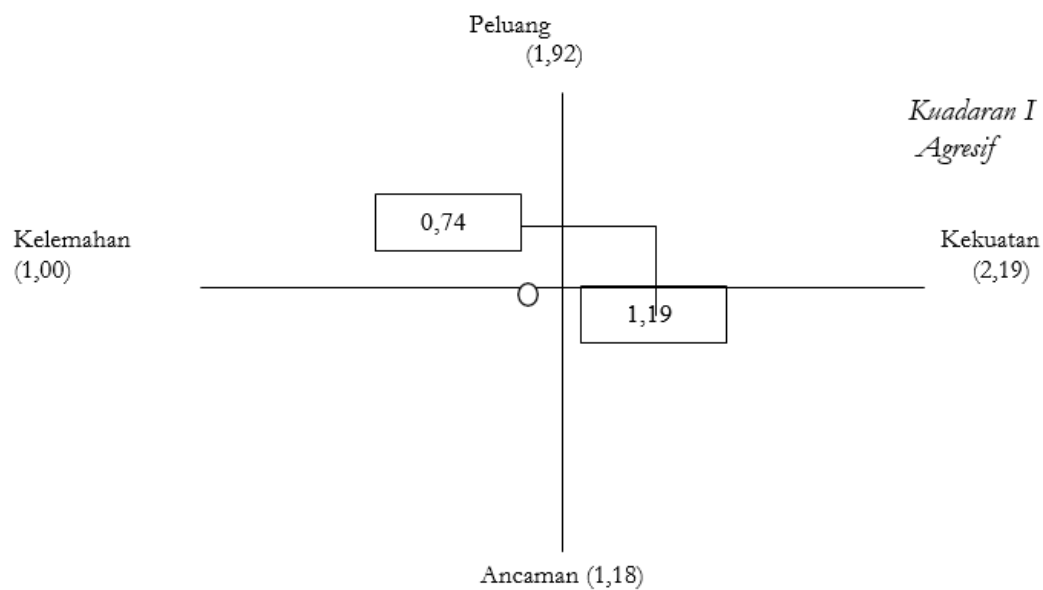
Tabel 3. Faktor Analisis Internal (IFAS) dan Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Renah Kayu Embun

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan:			
Kondisi menarik Biaya masuk murah	0,14	3,8	0,55
Sering mengadakan kegiatan masyarakat	0,12	3,0	0,36
Fasilitas yang memadai	0,10	2,9	0,29
Agrowisata yang luas	0,12	3,2	0,39
	0,14	4,0	0,60
Subtotal	0,62		2,19
Kelemahan:			
Akses mencapai lokasi wisata Promosi yang	0,08	1,9	0,15
belum efektif Pengelolaan yang belum	0,09	2,5	0,22
maksimal	0,10	2,8	0,28
Belum ada diversifikasi produk olahan	0,11	3,2	0,35
Subtotal	0,38		1,00
Total	1		3,19
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang :			
Adanya kerja sama dengan pihak lain	0,12	3,8	0,45
Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan	0,10	3,2	0,32
Sesuai dengan kebutuhan manusia akan Liburan	0,11	3,5	0,38
Terdapat dukungan dari masyarakat Setempat	0,12	3,7	0,44
Peluang bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam	0,10	3,3	0,33
Subtotal	0,55		1,92
Ancaman :			
Pesaing yang sama	0,10	2,6	0,26
Minat pengunjung untuk datang kembali	0,10	3,2	0,32
Jumlah pengunjung menurun di masa pandemic covid-19	0,07	2,1	0,14
Perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas	0,08	2,2	0,17
Faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol	0,10	2,9	0,29
Subtotal	0,45		1,18
Total	1		3,1

Berdasarkan Tabel matriks IFAS dan EFAS dapat dilihat faktor internal dengan skor tertinggi ialah fasilitas yang memadai dengan skor 0,60 yang merupakan kekuatan pada Agrowisata Desa Renah Kayu Embun. Setelah itu, kelemahan dengan skor tertinggi yaitu belum ada diversifikasi produk olahan dengan skor 0,35. Sedangkan pada faktor eksternal

pada peluang dengan skor tertinggi adalah adanya kerja sama dengan pihak lain nilai skor 0,45. Dan skor tertinggi pada ancaman adalah minat pengunjung untuk datang kembali dengan skor 0,32. Kemudian skor total pada faktor internal yaitu 3,19 dan pada faktor eksternal yaitu 3,1. Dengan tersusunnya, matriks IFAS dan EFAS, maka dapat dihasilkan

nilai skor masing-masing faktor yaitu; Kekuatan-Kelemahan = $2,19 - 1,00 = 1,19$, Peluang – ancaman = $1,92 - 1,18 = 0,74$ Dari analisis faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan diagram analisis SWOT sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Hasil Pengolahan Data Internal dan Eksternal

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Desa Renah Kayu Embun berada pada titik (1,19: 0,74) kuadran I, yang menandakan bahwa posisi tersebut ialah posisi yang tepat dan menguntungkan. Dengan terus melakukan strategi pengembangan yang “agresif (Growth)” dan meminimalisir ancaman serta kelemahan yang ada.

Matriks SWOT Agrowisata Desa Renah Kayu Embun

Pada analisis SWOT yang telah dirangkai, ada berbagai cara yang efisien buat diterapkan yang belum sempat dicoba oleh Agrowisata Desa Renah Kayu Embun. Formulasi alternatif strategi terbuat bersumber pada persetujuan serta wawancara sehingga cocok dengan keadaan perusahaan saat ini. Perumusan strategi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT Agrowisata Desa Renah Kayu Embun

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (T)
	1. Kondisi Menarik 2. Biaya masuk murah 3. Sering mengadakan kegiatan masyarakat 4. Fasilitas yang memadai 5. Agrowisata yang luas	1. Akses mencapai lokasi wisata 2. Promosi yang belum intensif dan gencar 3. Pengelolaan yang belum maksimal 4. Belum ada diversifikasi produk olahan
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Adanya kerja sama dengan pihak lain 2. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan 3. Sesuai dengan kebutuhan manusia akan liburan	1. Melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto yang beragam dan wisata yang bervariasi (S1,S2,S4,S5,O1,O3) 2. Terus menerus melakukan peningkatan promosi untuk agrowisata melalui media social, pembuatan browser,	1. Optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan, promosi serta penguatan usaha dari Agrowisata itu (W1,W2,O1,O2, O3) 2. Mempertahankan keberlangsungan Agrowisata dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Agrowisata Desa Renah Kayu Embun(W3, O4, O5) 3. Melakukan diversifikasi olahan dari kopi yang

4. Terdapat dukungan dari masyarakat setempat 5. Peluang bagi investor untuk pengembangan SDA	banner, brosur dan lainnya (S1,S2,S5, O1 ,O3, O5) 3. Sering melakukan kegiatan masyarakat yang mampu mendatangkan pihak dari pemerintah (S3,O2 ,O4 ,O5)	dapat dipasarkan ke konsumen (W4, O4)
Ancaman (T) 1. Pesaing yang sama 2. Minat pengunjung untuk datang kembali 3. Jumlah pengunjung menurun di masa pandemic covid-19 4. Perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas 5. Faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol	Strategi S-T 1. Lebih menampilkan keunikan ciri khas dari Agrowisata Desa Renah Kayu Embun (S1,S4,S5,T1,T2,T4) 2. Melakukan pengembangan dengan mengikuti tren wisata yang paling diminati (S1,S3,S4, T2,T3,T4) 3. Lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta meningkatkan sistem pemasaran (S1, S3)	Strategi W-T 1. Menawarkan potongan harga (<i>discount</i>) serta mengadakan undian hadiah pada sebuah acara (W1 ,W2 ,T1 ,T3 ,T4) 2. Memberikan rasa kenyamanan terhadap pengunjung atau konsumen (sikap ramah tamah) (W3,T2)

Dari tabel 4 terdapat formulasi strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan analisis SWOT. Keempat strategi tersebut dapat dibahas lebih rinci sebagai berikut :

- 1) Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)

a) Melakukan pengembangan agrowisata dengan cara menambah spot foto yang beragam dan membuat wisata yang bervariasi agar para wisatawan yang berkunjung dapat mengoleksinya melalui Hp masing-masing. Kemudian dengan membuat perlombaan mendesain spot foto. Desain spot foto yang paling menarik akan diberikan sebuah hadiah

b) Terus menerus melakukan peningkatan promosi untuk agrowisata melalui media sosial, pembuatan browser, banner, brosur dan lainnya. Promosi dapat ditingkatkan dengan cara online maupun promosi secara offline, seperti halnya dengan membuat berita tentang Agrowisata Desa Renah Kayu Embun. Renah Kayu Embun atau

menyiarkan lewat radio Agrowisata Desa Renah Kayu Embun, serta menyebarkan brosur, sehingga semakin banyak masyarakat umum yang mengetahui tentang Agrowisata Desa Renah Kayu Embun

- c) Sering mengadakan kegiatan masyarakat yang mampu mendatangkan pihak dari pemerintah. Jenis aktivitas pertanian sangat bermacam seperti penyuluhan, panen raya dan menanam bersama. Selain kegiatan tentang pertanian, pengelola juga dapat mengadakan sebuah acara perlombaan untuk anak-anak maupun orang dewasa sehingga adanya sebuah apresiasi yang diberikan
- 2) Strategi W-O (*Weakness Opportunities*)

a) Optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan, promosi serta penguatan usaha dari Agrowisata itu yaitu melakukan penguatan pada kemampuan tenaga keja dengan cara memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan atau manajemen yang tepat dalam

mengembangkan agrowisata serta memperkuat sistem promosi perusahaan dengan terus melakukan promosi secara intensif sehingga banyak yang mengetahui tentang agrowisata ini.

- b) Mempertahankan keberlangsungan Agrowisata dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Agrowisata Desa Renah Kayu yaitu dengan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan institusi yang terkait serta memberdayakan masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam memasarkan produk dan membuat sebuah rumah produksi serta memanfaatkan sumber daya pada Agrowisata Agrowisata Desa Renah Kayu Embun dengan menyusun sebuah objek lain yang dapat dinikmati oleh para wisatawan.
 - c) Melakukan diversifikasi olahan dari jambu yang dapat dipasarkan ke konsumen dengan cara melibatkan masyarakat untuk membuat produk olahan dari jambu sehingga menambah kegiatan dengan masyarakat sekitar dan juga konsumen akan lebih tertarik dengan produk yang ditawarkan.
- 3) Strategi S-T (*Strength-Threats*)
- a) Lebih menampilkan keunikan ciri khas dari Desa Renah Kayu Embun Setelah kita berpergian atau berkunjung ke suatu tempat wisata pastinya ada sebuah kesan yang selalu kita ingat dan dapat dijadikan pengalaman, misalnya di Agrowisata Desa Renah Kayu Embun, disini kita diajarkan bagaimana cara bercocok tanam, mendapatkan hal-hal yang bermanfaat atau menambah ilmu serta mendapatkan rasa bahagia atas fasilitas yang diberikan oleh agrowisata.
 - b) Melakukan pengembangan dengan mengikuti trend wisata yang paling diminati. Pada saat ini wisata yang paling diminati yaitu memiliki tempat yang nyaman dan bagus untuk berfoto serta mendapatkan banyak pelajaran (edukasi) sehingga tempat

tersebut memiliki popularitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena media sosial, banyak para wisatawan yang tertarik dengan keelokan yang diberikan oleh tempat wisata . Agrowisata ini juga cocok dijadikan sebagai tempat hiburan untuk pelajar maupun keluarga.

- c) Lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta meningkatkan sistem pemasaran dengan cara lebih memerhatikan perawatan dari pohon jambu itu sendiri, sehingga kualitas yang dihasilkan maksimal dan tidak ada yang cacat sehingga pelanggan atau konsumen tetap setia membeli produk kita. Serta sistem pemasaran yang harus ditingkatkan baik secara online maupun offline dan dengan menjalin kerja sama yang baik sehingga pada saat pemasaran produk tidak mengalami kesulitan
- 4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)
- a) Menawarkan potongan harga (*discount*) setiap melakukan pembelian produk dari agrowisata serta mengadakan undian hadiah pada sebuah acara sehingga pengunjung tertarik
 - b) Mempertahankan kualitas dan ciri khas produk agrowisata yang berupa jambu air Tongsamsi dengan kualitas produk yang tidak mengecewakan konsumen dan dapat menjaga ketersediaan produk agrowisata sehingga ciri khas produk tersebut tetap terjaga dan tersedia.
 - c) Menjaga kepercayaan karyawan dengan pengunjung dengan sikap ramah dan terbuka, sehingga pengunjung merasa nyaman dan dapat menikmati Agrowisata Desa Renah Kayu Embun.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil analisis internal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun terdapat kekuatan diantaranya kondisi menarik, biaya masuk murah, sering

mengadakan kegiatan masyarakat, Agrowisata yang luas dan fasilitas yang memadai. Dan kelemahan adalah akses mencapai lokasi wisata, promosi yang belum intensif, pengelolaan yang belum maksimal dan belum ada diversifikasi produk olahan.

- 2) Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun diperoleh peluang yaitu adanya kerja sama dengan pihak lain, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan, sesuai dengan kebutuhan manusia akan liburan, terdapat dukungan dari masyarakat setempat dan peluang bagi investor untuk pengembangan sumber daya alam. Ancaman yang terdapat pada Agrowisata Desa Renah Kayu Embun adalah pesaing yang sama antar agrowisata, minat pengunjung untuk datang kembali, jumlah pengunjung menurun di masa pandemic covid-19, perkembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas, dan faktor gangguan hama yang cenderung sulit dikontrol.
- 3) Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal Agrowisata Desa Renah Kayu Embun menciptakan beberapa alternatif strategi pengembangan pada Agrowisata Desa Renah Kayu Embun yaitu strategi S-O melakukan pengembangan Agrowisata dengan cara menambah spot foto dan wisata yang bervariasi dan terus melakukan peningkatan promosi, Strategi S-T seperti lebih menampilkan keunikan ciri khas dari Agrowisata Medan Istana Jambu dan lebih meningkatkan dan menjaga kualitas produk serta sistem pemasarannya, Strategi W-O seperti optimalisasi Agrowisata dengan terus melakukan pengembangan serta penguatan usaha dari Agrowisata itu, Strategi W-T yaitu menawarkan diskon (potongan harga) baik pada produk maupun biaya masuk agrowisata dan memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung.

Saran yang dapat diberikan untuk Agrowisata Desa Renah Kayu Embun ialah sebagai berikut:

- 1) 1. Agrowisata Desa Renah Kayu Embun hendaknya harus dipromosikan dengan

menggunakan berbagai media cetak dan elektronik serta iklan di sepanjang jalan menuju tempat wisata dan terus melakukan pengembangan baik di dalam Agrowisata itu sendiri maupun dalam melakukan suatu promosi sehingga para pengunjung lebih tertarik.

- 2) Dapat menerapkan formulasi strategi yang telah dibuat dan terus melakukan inovasi baru terhadap agrowisata maupun produk-produk unggulan yang dimiliki.
- 3) Kepada pemerintah melalui dinas terkait, supaya memberikan dukungan kepada Agrowisata Desa Renah Kayu Embun Menggencarkan Promosi lokasi – lokasi wisata agar lebih berkembang dan dikenal masyarakat.
- 4) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai alternatif strategi faktor internal dan faktor.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2015). Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.
- Aridiansari, R., Elih, E., & Puji, K. (2015). Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur Development of Agrotourism in Tulungrejo Village Batu City, East Java. *Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur*, 3(5), 383-390.
- Bachtiar, A. R., Windia, W., & Astiti, W. S. (2016). Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal of Agribusiness Management)*, 4(1).
- Bahur, A., Vipriyanti, N. U., & Lestari, P. F. K. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Bali Kopi Mekar di Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 10(19).

- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). Perencanaan ekowisata. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Ernaldi, E. M. (2010). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor, Jawa Barat.
- Herlita, R. K. (2008). Analisis Preferensi dan Perilaku Pengunjung Wisata Agro Gunung Mas Cisarua Bogor.
- Spillane, J. J. (1988). Ekonomi pariwisata, sejarah dan prospeknya. Bandung: Kanisius.
- Kurniasanti, S. A. (2019). Analisis strategi pengembangan agrowisata (studi kasus kampung petani buah jeruk siam di Kecamatan Bangorejo-Banyuwangi). *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1), 65-76.
- Oka.A Yoeti. (2015). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seong-Woo, L., & Sou-Yeon, N. (2005). Agro-tourism as a rural development strategy in Korea. *Journal of Rural Development*, 29(6), 67-83.
- Palit, I. G., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowis. DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2.A.2017.16558>.
- Paputungan, H. F., Tamod, Z. E., & Pioh, D. D. (2017). Strategi pengelolaan agrowisata kebun kopi di desa Purworejo Timur, kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3), 77-86. DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3.2017.17956>.
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI.
- Sastrayuda, G. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure. Retrieved from UPI Website: http://file.upi.edu/gumelar_s.go.id.
- Sari, S. (2021). *Strategi Pengembangan Agrowisata Medan Istana Jambu (Studi Kasus: Agrowisata Medan Istana Jambu, Desa Ujung Labuhan, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang)* (Doctoral dissertation).
- Sugiyono, M. (2012). Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Tompodung, A. S., Poluan, R. J., & Van Rate, J. (2017). Pengembangan kawasan agrowisata di kecamatan tomohon timur. *Spasial*, 4(1), 125-135. DOI: <https://doi.org/10.35793/sp.v4i1.15462>.